

**PERAN MANAJEMEN SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI MENGAJAR
GURU DI MI NURUL YAQIN KLUMPIT
SOKO TUBAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro



Oleh

RODLIYAH

NIM 2008 5501 02070

NIMKO 2008 4 055 0001 1 01969

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI
BOJONEGORO
2011**

NOTA PERSETUJUAN

Lamp 5 (lima) Eks
Hal Naskah Skripsi

Kepada Yth
Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Sunan Giri
Di
Bojonegoro

Assalamu alaikum Wr Wb

Setelah kami baca/teliti kembali dan diadakan perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan arahan kami, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama	RODLIYAH
NIM	2008 5501 02070
NIMKO	2008 4 055 0001 1 01969
Judul	Peran Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Mengajar Guru MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban

Telah memenuhi syarat untuk diuji di depan sidang munaqosah skripsi

Wassalamu'alaikum Wr Wb

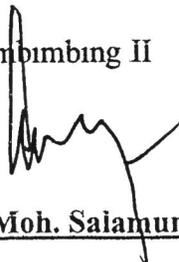
Bojonegoro, 19 Juli 2011

Pembimbing I



Drs. M. Masjkur, M Pd I

Pembimbing II



Drs. Moh. Salamun

HALAMAN PENGESAHAN

Setelah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi, maka skripsi dari

Nama RODLIYAH

Nim/Nimko 2008 5501 02070/2008 4 055 0001 1 01969

dapat disetujui untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelas Sarjana Strata.Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro, pada

Hari/tanggal

Tempat Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

Dewan Penguji

- 1 Ketua Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I
- 2 Sekretaris Drs Moh Salamun
- 3 Penguji I Drs H Anas Yusuf, M Pd I
- 4 Penguji II Drs M Syaifuddin, M Pd I

Tanda Tangan :

(
(
(
(



Bojonegoro, . 2011

Mengesahkan

Sekolah Tinggi Agama Islam

Sunan Giri Bojonegoro

Ketua



Drs. H. Badaruddin Ahmad M.Pd I

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

وَلَا تَقْفِ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ كَانَتْ
عِنْدَهُ مُسْتَوًى



"Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya.

Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung

jawabnya.

Kupersembahkan kepada

Suamiku tercinta,

Anak-anaku tersayang,

Sahabat-sahabatku,

dan guru-guruku yang mulia

(QS Al-Isra')

PERAN MANAJEMEN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI MEGAJAR GURU MI NURUL YAQIN KLUMPIT SOKO TUBAN

ABSTRAK

Rodlyah 2011 Skripsi Program Strata 1 (S₁), Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro
Pembimbing (I) Drs M Masjkur, M PdI, (II) Drs Moh Salamun

Kata Kunci : Manajemen sekolah, prestasi mengajar guru

Pendidikan selalu di arankan untuk pengembangan nilai-nilai kehidupan manusia Di dalam pengembangan nilai Ini, tersirat pengertian manfaat yang ingin di capai oleh manusia di dalam hidupnya Jadi, apa yang ingin dikembangkan merupakan apa yang dapat di manfaatkan dari arah pengembangan itu sendiri Kendatipun demikian, pendidikan tidak bisa lepas dari efek-efek luar yang saling mempengaruhi keberadaanya, terutama bagi masyarakat sekitarnya, yang mempunyai hubungan saling ketergantungan Keberhasilan suatu pendidikan tidak lepas dari kemandirian yang ada baik

Karena manajemen adalah kegiatan operasional kependidikan Kegiatan operasional kependidikan adalah kegiatan teknis edukatif, seperti kegiatan proses belajar mengajar, bimbingan dan penyuluhan dan sebagainya Bahwa didalam proses administrasi pendidikan terdapat kegiatan manajemen Kita mengetahui dari rumusan-rumusan diatas dikemukakan bahwa dalam keseluruhan proses manajemen sekolah tidak hanya menyangkut urusan-urusan material, tetapi juga personal dan spiritual Kegiatan manajemen sekolah meliputi kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan pendidikan disuatu sekolah Namun demikian karena sekolah merupakan lembaga yang dalam kegiatannya secara langsung subyek objek didik atau anak didik yang pada hakikatnya juga merupakan objek yang dikenai sasaran tujuan pendidikan, maka fokus pembicaraan tentang ruang lingkup administrasi pendidikan pada umumnya ditetapkan pada kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan sekolah, kepemimpinan sekolah, supervisi terhadap kinerja para guru, bimbingan terhadap siswa dan sebagainya

Berpijak dari uraian di atas permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimana manajemen sekolah MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban, (2) Bagaimana prestasi mengajar guru MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban, dan (3) Ada Perankah manajemen sekolah dalam meningkatkan prestasi mengajar guru di MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban Sedangkan tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui manajemen sekolah MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban, (2) Untuk mengetahui prestasi mengajar guru MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban, dan (3)

Mengetahui ada tidaknya peran manajemen sekolah dalam meningkatkan prestasi mengajar guru di MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban

Penelitian ini dilakukan terhadap 14 guru di MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban. Setelah penelitian ini dilakukan terhadap 14 guru anggota sebagai responden dalam penelitian ini, dan data analisis dengan teknik korelasi product moment menunjukkan adanya peran yang signifikan antara manajemen sekolah dalam meningkatkan prestasi mengajar guru MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT Penguasa alam semesta dengan segala isinya yang telah melimpahkan rahmad dan hidayahnya, serta memberikan kenikmatan yang paling agung yaitu iman dan Islam Sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini

Sholawat salam semoga tetap tercurah pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW Pembawa syariat yang cemerlang, pembimbing umat kejalan yang benar, peletak dasar agama yang kokoh dan sentausa Dan semoga tercurahkan pula pada keluarga dan sahabatnya beserta seluruh umatnya

Adalah kebahagiaan tak ternilai bagi penulis, telah dapat menyelesaikan skripsi dengan ***“Peran Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Mengajar Guru MI Nurul Yaqin Klumpt Soko Tuban”*** Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan perkuliahan dalam bidang Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro Dengan sebuah harapan bisa menjadi sumbangsih bagi perlengkapan khasanah kepustakaan Islam dan sebagai wahana bagi pengembangan semangat berkreasi yang lebih kritis dan akademis

Sebagai penghormatan terakhir dari penulis yang akan mengakhiri study dan telah menyelesaikan tugas akhir salam ta'dlim dan terima kasih yang tak terhingga kepada

- 1 Bapak Drs H Badaruddin Ahmad, M Pdi selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro
- 2 Bapak Drs M Masjkur, M Pdi Sebagai pembimbing I (satu) yang telah mengarahkan dalam penulisan skripsi ini
- 3 Bapak Drs Moh Salamun Sebagai pembimbing II (dua) yang telah mengarahkan dalam penulisan skripsi ini
- 4 Bapak Kepala Sekolah MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban beserta stafnya yang telah berkenan menerima dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini

Dengan iringan do'a semoga Allah SWT Senantiasa memberikan rahmadnya dan memberikan balasan yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini Dan mencatatnya sebagai amal sholeh. Penulis dengan lapang dada tangan terbuka mengharapkan dan menerima saran dan kritik serta koreksi guna penyempurnaan skripsi ini

Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan menambah khazanah pustaka pendidikan serta mendapat ridlo Allah SWT Amin

Bojonegoro, 19 Juli 2011

Penulis

RODLIYAH

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	.	1
HALAMAN NOTA PERSETUJUAN	.	ii
HALAMAN PENGESAHAN	.	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	.	iv
ABSTRAK	.	v
KATA PENGANTAR	.	vii
DAFTAR ISI	.	ix
DAFTAR TABEL	.	xi
BAB I PENDAHULUAN		1
A Latar Belakang Masalah		1
B Penegasan Judul	.	3
C Alasan Pemilihan Judul	.	5
D Rumusan Masalah		5
E Tujuan dan Signifikansi Penelitian		6
F Hipotesis Penelitian	.	7
G Metode Pembahasan	.	7
H Sistematika Pembahasan		9
BAB II LANDASAN TEORI		11
A Pembahasan tentang Manajemen Sekolah	.	11
1 Pengertian manajemen sekolah	.	11
2 Peran manajemen pendidikan dan manajemen sekolah		17
3 Ruang lingkup manajemen sekolah		17
4 Pentingnya manajemen sekolah	.	19
5 Fungsi-fungsi pokok manajemen sekolah	.	20
B Pembahasan tentang Prestasi Mengajar Guru		28
1 Pengertian prestasi mengajar guru		28

2	Macam-macam prestasi mengajar guru	32
3	Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi mengajar guru	33
C	Peran manajemen sekolah dalam meningkatkan prestasi mengajar guru	40
BAB	III METODOLOGI PENELITIAN	43
A	Pengertian Metodologi	43
1	Populasi dan Sampel	43
2	Jenis data dan Sumber data	44
3	Metode pengumpulan data	47
4	Teknik Analisis Data	49
BAB	IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	53
A	Penyajian Data	53
1	Gambaran Umum MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban	53
2	Data manajemen sekolah MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban	56
3	Data prestasi mengajar guru MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban	58
B	Analisis Data	60
BAB	V PENUTUP	68
A	Kesimpulan	68
B	Saran-saran	68
	DAFTAR PUSTAKA	70
	PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	72
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

Tabel I	Nama-nama guru MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban	54
Tabel II	Jumlah siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban	55
Table III	Fasilitas MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban	56
Tabel IV	Hasil angket manajemen sekolah MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban	57
Tabel V	Hasil angket prestasi mengajar guru MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban	59
Tabel VI	Persiapan mencari peran manajemen sekolah dalam meningkatkan prestasi mengajar guru MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban	64
Tabel VII	Nilai r Product Moment	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan selalu di arahkan untuk pengembangan nilai-nilai kehidupan manusia. Di dalam pengembangan nilai ini, tersirat pengertian manfaat yang ingin di capai oleh manusia di dalam hidupnya. Jadi, apa yang ingin dikembangkan merupakan apa yang dapat di manfaatkan dari arah pengembangan itu sendiri. Kendatipun demikian, pendidikan tidak bisa lepas dari efek-efek luar yang saling mempengaruhi keberadaanya, terutama bagi masyarakat sekitarnya, yang mempunyai hubungan saling ketergantungan.

Peran yang dimainkan oleh lembaga persekolahan terutama jalur pendidikan sekolah di dalam peningkatan Intelegensi atau kecerdasan anak didiknya, secara langsung bisa di pandang sebagai kontribusi lembaga pendidikan. Sekolah dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu dengan lembaga-lembaga pendidikan sekolah itu tidak lepas dari adanya program-program pembelajaran, program pembelajaran dalam hal ini biasanya dilakukan oleh seorang pendidik atau disebut dengan istilah guru, setiap ada pendidikan pasti tidak lepas dengan adanya guru.

Keberhasilan suatu pendidikan tidak lepas dari manajemen yang ada baik. Karena manajemen adalah kegiatan operasional kependidikan. Kegiatan

operasional kependidikan adalah kegiatan teknis edukatif, seperti kegiatan proses belajar mengajar, bimbingan dan penyuluhan dan sebagainya¹

Manajemen adalah proses untuk menyelenggarakan dan mengawasi suatu tujuan tertentu² D Waldo mengatakan administrasi Negara adalah pengorganisasian dan manajemen manusia dan materi untuk mencapai tujuan pemerintah³

Oliver Sheldon mengatakan administrasi menentukan tujuan, sedangkan manajemen berusaha untuk mencapai tujuan tersebut⁴

Dari uraian tentang manajemen diatas, jelas bahwa didalam proses administrasi pendidikan terdapat kegiatan manajemen Kita mengetahui dari rumusan-rumusan diatas dikemukakan bahwa dalam keseluruhan proses manajemen sekolah tidak hanya menyangkut urusan-urusan material, tetapi juga personal dan spiritual Kegiatan manajemen sekolah meliputi kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan pendidikan disuatu sekolah

Namun demikian karena sekolah merupakan lembaga yang dalam kegiatannya secara langsung subyek objek didik atau anak didik yang pada hakikatnya juga merupakan objek yang dikenai sasaran tujuan pendidikan, maka fokus pembicaraan tentang ruang lingkup administrasi pendidikan pada umumnya ditetapkan pada kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan sekolah,

¹ Yusuf Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2005, hal 12

² Ngalim Purwanti, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hal 6

³ Yusuf Burhanuddin, *Op Cit* hal 43

⁴ *Ibid*, hal 43

kepemimpinan sekolah, supervisi terhadap kinerja para guru, bimbingan terhadap siswa dan sebagainya

Dengan demikian betapa pentingnya manajemen sekolah dalam rangka pembangunan bangsa seutuhnya dalam hal pendidikan. Khususnya dalam usaha peningkatan prestasi mengajar guru, maka sebab itu penulis sangat berkeinginan untuk mengadakan penelitian yang berjudul *“Peran Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Mengajar Guru Di MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban ”*

B Penegasan Judul

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami maksud dari istilah yang di pakai, maka perlu kiranya penulis menegaskan tentang pengertian – pengertian atau istilah yang tercantum dalam judul tersebut

Penelitian ini berjudul *“Peran Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Mengajar Guru Di MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban“* dari tendensi itulah penulis ingin menjelaskan masing-masing kata sesuai dengan arti dan maksudnya

- 1 Peran yaitu Seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan ⁵
- 2 Manajemen ialah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dari pengadaan, pengembangan, pemberian kompensasi,

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hal 667

penintegrasian dan pemeliharaan tenaga kerja dengan maksud untuk membantu mencapai tujuan perusahaan, individu dan masyarakat⁶

Jadi dalam penerapan penyelenggaraan pendidikan, manajemen sekolah adalah semua manajemen yang dilaksanakan disekolah. Salah satu alat manajemen sekolah adalah tata usaha. Secara sederhana dapat dikemukakan bahwa manajemen sekolah adalah semua kegiatan yang dijalankan di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Seperti program pendidikan, murid, personil, kantor sekolah, keuangan sekolah, pelayanan bantuan, dan hubungan sekolah dengan masyarakat.

- 3 Meningkatkan yaitu berubah dari yang jelek ke baik⁷
- 4 Prestasi ialah suatu nilai yang menunjukkan hasil yang tertinggi dalam belajar yang dicapai menurut kemampuan anak dalam mengerjakan sesuatu pada saat tertentu⁸
- 5 Mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan⁹
- 6 Guru adalah seorang yang mengajar dan mendidik serta memberikan bermacam-macam ilmu pengetahuan dan ketrampilan terhadap anak didik¹⁰

⁶ Haidj Rachman, Suad Husnan (ed), *Manajemen Personalia*, BPFE, Yogyakarta, 1990, hal 5

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op Cit*, hal 125

⁸ Omar Hemalik, *Media Pendidikan Dalam Media Pendidikan Agama Islam*, Oleh Mahfudz Shalahuddin, Bina Ilmu, Surabaya, 1986, hal 12

⁹ H Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2008, hal 12

7 MI Nurul Yaqin adalah lembaga pendidikan setingkat Sekolah Dasar (SD) berciri khas agama islam yang berada di kawasan kecamatan Soko Kabupaten Tuban tepatnya di Desa Klumpit

C Alasan Pemilihan Judul

Pemilihan judul seperti yang telah di kemukakan di atas di dasarkan adanya pertimbangan sebagai berikut

- 1 Mengingat pentingnya peran manajemen sekolah dalam meningkatkan pendidikan yang berdampak pada prestasi mengajar guru MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban
- 2 Akibat kurangnya manajemen sekolah yang baik, sehingga sangat berpengaruh terhadap prestasi mengajar guru
- 3 Kenyataan masih banyaknya manajemen-manajemen sekolah yang kurang tertata rapi

D. Rumusan Masalah

Berorientasi pada uraian di atas maka rumusan masalahnya yang akan di ungkapkan dalam penelitian ini adalah

- 1 Bagaimana manajemen sekolah MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban ?
- 2 Bagaimana prestasi mengajar guru MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban?
- 3 Ada Perankah manajemen sekolah dalam meningkatkan prestasi mengajar guru di MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban?

¹⁰ Drs Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Remaja Rosdakarya, bandung, 1992, hal 169

E. Tujuan Dan Signifikansi Penelitian

1 Tujuan Penelitian

Setiap kali mengadakan kegiatan tentu adanya tujuan Demikian pula penelitian ilmiah tentu tidak lepas dari tujuan Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

- a) Untuk mengetahui manajemen sekolah MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban
- b) Untuk mengetahui prestasi mengajar guru MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban
- c) Mengetahui ada tidaknya peran manajemen sekolah dalam meningkatkan prestasi mengajar guru di MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban

2 Signifikansi Penelitian

Sedangkan signifikansi penelitian ini adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat digunakan untuk

- a) Signifikansi Ilmiah Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan bahan perpustakaan dalam Ilmu pendidikan khususnya pendidikan Agama Islam
- b) Signifikansi Sosial Dalam hal ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan para orang tua, guru dan orang-orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan khususnya dan lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya

F. Hipotesa Penelitian

Hipotesa dapat di artikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul¹¹ Dalam penelitian ini ada dua hipotesa yaitu hipotesa alternative (Ha) yaitu menyatakan adanya hubungan antara Vareabel x dan vareabel y dan hipotesa nol (Ho) yang menyatakan tidak adanya hubungan antara vareabel x dan vareabel y¹²

Ha Ada peran manajemen sekolah dalam meningkatkan prestasi mengajar guru di MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban

Ho Tidak ada peran manajemen sekolah dalam meningkatkan prestasi mengajar guru di MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban

Sehubungan dengan judul penelitian tersebut di atas maka penelitian ini mempunyai variabel sebagai berikut

- Variabel Bebas (X) Manajemen sekolah MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban
- Variabel Terikat (Y) Prestasi mengajar guru di MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban

G Metode Pembahasan

Suatu metode mempunyai arti yang sangat penting dalam tulisan ilmiahnya dan secara praktis merupakan standart penilaian mutu tulisan

¹¹ Prof Dr Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hal 64

¹² Nasri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta, 1985, hal 23

seseorang Oleh karena itu agar skripsi ini dapat memenuhi persyaratan ilmiah, penulis menggunakan beberapa metode yaitu

1 Metode Deduksi

Menurut Mardalis metode deduktif adalah “dengan menggunakan analisis yang berpijak dari pengertian-pengertian atau fakta-fakta yang bersifat umum, kemudian diteliti dan hasilnya dapat memecahkan persoalan khusus”¹³

Menurut Sutrisno hadi metode deduksi adalah berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak pada pengetahuan itu hendak kita nilai suatu kejadian yang khusus¹⁴

Dalam mengaplikasikan metode deduksi dalam penulisan ini ditempuh dengan jalan membahas masalah-masalah secara global dengan menggunakan pengertian yang bersifat umum kemudian dijabarkan secara rinci agar memberikan pengertian secara lengkap

2 Metode Induksi

Menurut Mardalis metode induktif adalah berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian diteliti dan akhirnya ditemui pemecahan persoalan yang bersifat umum ¹⁵

¹³ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan proposal*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hal 20

¹⁴ Sutrisno hadi, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 1980, hal 41

¹⁵ Drs Mardalis, *Op Cit*, hal 21

Menurut Sutrisno Hadi metode induksi adalah berangkat dari pengetahuan bersifat umum dan dengan bertitik tolak pada pengetahuan umum kita hendak bernilai suatu kejadian yang khusus¹⁶

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memahami isi dari laporan penelitian ini penulis akan berusaha mensistematika pembahasan Adapun sistematika pembahasannya terurai dari alenia di bawah ini

Pada Bab pertama berisi tentang pendahuluan didalamnya menerangkan tentang latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesa penelitian, metode pembahasan dan sistematika pembahasan

Pada Bab dua berisi tentang landasan teori yang menyangkut tiga sub Yang pertama adalah sub manajemen sekolah yang meliputi pengertian manajemen sekolah, manajemen pendidikan dan manajemen sekolah, ruang lingkup manajemen sekolah, pentingnya manajemen sekolah, fungsi-fungsi pokok manajemen sekolah Yang kedua adalah sub prestasi mengajar guru yang meliputi pengertian prestasi mengajar guru, macam-macam prestasi mengajar guru, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi mengajar guru Dan sub yang ketiga adalah analisa peran manajemen sekolah dalam meningkatkan prestasi mengajar guru

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Op Cit*, hal 47

Bab ketiga berisi tentang metodologi penelitian yang meliputi populasi dan sample, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisa data

Bab keempat penyajian dan analisa data yang terdiri dari dua sub, sub pertama tentang penyajian data yang meliputi gambaran umum MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban, data tentang manajemen sekolah MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban, data tentang prestasi mengajar guru MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban Dan sub yang kedua adalah analisa data

Kemudian bab lima penutup dalam bab ini tentang kesimpulan dan saran-saran Sedangkan halaman selanjutnya yaitu mengenai daftar kepustakaan, dan lampiran-lampiran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembahasan tentang Manajemen Sekolah

1. Pengertian Manajemen Sekolah

Manajemen adalah fungsi dewan manajer (biasanya dinamakan manajemen), untuk mendapatkan kebijakan (policy) mengenai apa macam produk yang akan dibuat, bagaimana pembiayaannya, memberikan servis dan memilih serta melatih pegawai, dan lain-lain faktor yang mempengaruhi kegiatan suatu usaha. Lebih-lebih lagi manajemen bertanggung jawab dalam membuat suatu susunan organisasi untuk melaksanakan kebijakan itu.

Prof Dr Arifin Abdurrahman mengemukakan bahwa administrasi mengandung pengertian yang lebih luas daripada *manajemen*. Dikemukakannya bahwa manajemen merupakan salah satu aspek dari administrasi. Namun, ia menjelaskan pula bahwa di dalam kegiatan administrasi pada umumnya kegiatan manajemen sangat menentukan. Sehingga, dikatakan juga bahwa manajemen adalah inti dari administrasi. Ini berarti bahwa setiap kegiatan manajemen adalah kegiatan administrasi meskipun tidak semua kegiatan administrasi adalah manajemen.¹

Definisi tentang manajemen yang dikemukakan para ahli berbeda-beda, tetapi pada pokoknya semuanya ini mempunyai pengertian yang sama. Perbedaan yang ada hanyalah terletak pada latar belakang keahlian masing-masing, sehingga tinjauan manajemennya berasal dari segi yang berbeda pula.

Adapun pengertian manajemen menurut para pakar dikemukakan

¹ M Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Remaja Karya, Bandung, 2008, hal 6

Drs Sukarno K mengatakan administrasi adalah kulit luar manajemen atau dengan kata lain manajemen adalah inti dari administrasi ”²

Prof Dr Arifin Abdurrahman mengemukakan bahwa “manajemen adalah kegiatan-kegiatan untuk mencapai sasaran-sasaran dan tujuan pokok yang telah ditentukan dengan menggunakan orang-orang pelaksana ”³

Menurut Dr Manihot Manullang mengatakan bahwa manajemen ialah perencanaan, perngorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dari pengadaan, pengembangan, pemberian kompensasi, penintegrasian dan pemeliharaan tenaga kerja dengan maksud untuk membantu mencapai tujuan perusahaan, individu dan masyarakat ”⁴

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa (1) manajemen merupakan suatu tindakan atau aktivitas ke arah pencapaian tujuan, (2) manajemen merupakan sistem kerjasama, dan (3) manajemen melibatkan orang lain baik manusia maupun non-manusia. Dalam pandangan Islam, manajemen lebih diartikan sebagai sebuah tindakan yang digunakan untuk mengatur sesuatu dengan penuh rasa tanggung jawab, sesuai dengan pembagian tugas yang dilakukan oleh pemimpin untuk seluruh staf dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sebagaimana firman Allah berbunyi

² Yusuf Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2005, hal 43

³ M Ngalim Purwanto, *Op Cit*, hal 7

⁴ Manihot Manullang *Manajemen Personalia*, Gajah Mada University, Yogyakarta, 2006, hal 4

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ
عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban (Q S Al-Isra' 36)⁵

Alih SWT juga berfirman dalam surat Az-Zalzalah ayat 7-8 berbunyi

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ حَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula ” (Q S Al-Zalzalah 7-8)⁶

Dalam penerapan penvelenggaraan pendidikan, definisi manajemen bisa kita simpulkan dengan kata “manajer”, yang berarti “kepala sekolah” atau pemimpin pendidikan yang lain Sedangkan kata ‘penyalur (menyalurkan) dapat kita artikan kemana anak didik itu akan kita arahkan supaya dapat bekerja atau melanjutkan studinya ke sekolah yang lebih tinggi

Seorang manajer sebagai orang yang berusaha untuk mencapai maksud-maksud yang dapat dihitung yang bertalian dengan tujuan-tujuan dari system

⁵ Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Kumudasmoro Grafirdo, Semarang, 1994, hal 429

⁶ *Ibid*, hal 1087

bagian, dan administrator sebagai seorang yang berikhtiar untuk mencapai maksud-maksud yang tidak dapat dihitng tanpa mengindahkan akibat dari pencapaiannya

Manajemen merupakan salah satu aspek dari administrasi. Namun ia menjelaskan bahwa didalam kegiatan administrasi pada umumnya, kegiatan manajemen sangat menentukan. Sehingga dapat dikatakan bahwa manajemen adalah kegiatan administrasi, namun tidak semua kegiatan administrasi adalah manajemen.⁷

Dari uraian tentang manajemen diatas, jelas bahwa didalam proses administrasi pendidikan terdapat kegiatan manajemen. Kita mengetahui dari rumusan-rumusan diatas dikemukakan bahwa dalam keseluruhan proses manajemen pendidikan tidak hanya menyangkut urusan-urusan material, tetapi juga personal dan spiritual.

Dalam pendidikan di Indonesia, bidang studi manajemen pendidikan boleh dikatakan masih baru, sebab manajemen baru diperkenalkan melalui beberapa IKIP sejak tahun 1960-an, dan baru dimasukkan sebagai mata ujian di SGA/SPG sejak tahun pelajaran 1965/1966 oleh karena itu tidak mengherankan jika para pendidik sendiri banyak yang belum dapat memahami betapa perlu dan pentingnya manajemen pendidikan itu dalam penyelenggaraan dan pengembangan pada umumnya. Disamping itu,

⁷ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Remaja Karya, Bandung, 2008, hal 7

manajemen pendidikan itu sendiri sebagai ilmu terus mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan pendidikan

Para ahli pendidikan mulai menyadari bahwa meskipun prinsip-prinsip manajemen dalam berbagai lapangan memiliki persamaan baik dalam proses maupun tujuannya, dalam dunia pendidikan mempunyai kekhususan yang tidak dapat disamakan begitu saja dengan dunia perusahaan dan pemerintahan. Jika dalam perusahaan, yang diolah adalah benda-benda mati atau bahan-bahan mentah, sedangkan dalam dunia pendidikan yang diolah adalah benda-benda hidup, yaitu anak didik. Maka manajemen pendidikan tidak dapat disamakan begitu saja dengan manajemen bisnis, manajemen pemerintahan, maupun manajemen yang lain.

Manajemen pendidikan sebagai ilmu mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dengan manajemen yang lain. Sebagaimana dikatakan oleh Sodiq A. Kuntoro sebagai berikut: “perbedaan manajemen pendidikan dan manajemen lain terletak pada prinsip-prinsip operasionalnya dan bukan pada prinsip-prinsip umumnya”⁸

Dengan demikian, meskipun untuk memahami manajemen pendidikan tetap diperlukan pemahaman atau penguasaan atau manajemen umum, tidak berarti bahwa pengetahuan manajemen lain dapat diterapkan didalam manajemen pendidikan, karena prinsip operasionalnya berbeda. Dalam proses manajemen pendidikan, segenap orang yang terlibat didalam

⁸ M. Ngalim Purwanto (et al), *Administrasi Pendidikan*, Mutiara, Jakarta, 1982, hal 13

proses pencapaian tujuan pendidikan itu diintegrasikan, diorganisasikan, dan dikoordinasikan secara efektif dan efisien, demikian juga semua materi yang diperlukan dan yang telah ada dimanfaatkan

Meskipun segala kegiatan yang dilaksanakan didalam proses manajemen pendidikan pada akhirnya bermaksud untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan Manajemen pendidikan tidak sama dengan pendidikan, tidak semua kegiatan pencapaian tujuan pendidikan itu adalah manajemen pendidikan

Manajemen pendidikan ialah “segenap proses pengerahan dan pengintegrasian segala sesuatu, baik personel, spiritual maupun material, yang bersangkutan paut dengan pencapaian tujuan pendidikan ”⁹

Dari definisi manajemen pendidikan diatas ternyata bahwa didalam setiap kegiatan manajemen terdapat unsur-unsur yang saling berkaitan antara satu unsur dengan unsur yang lainnya, antara lain

- 1 Adanya sekelompok manusia(sedikitnya dua orang)
- 2 Adanya tujuan yang hendak dicapai bersama
- 3 Adanya tugas / fungsi yang harus dilaksanakan
- 4 Adanya peralatan dan perlengkapan yang diperlukan ¹⁰

Semua unsur tersebut harus diatur dan dikelola sedemikian rupa, sehingga dapat mengarah kepada tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya

⁹ M Ngalim Purwanto, *Op Cit*, hal 4

¹⁰ *Ibid*, hal 5

2. Manajemen Pendidikan dan Manajemen Sekolah

Kegiatan manajemen pendidikan meliputi kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan pendidikan disuatu negara atau bahkan pendidikan pada umumnya. Sedangkan manajemen sekolah kegiatannya terbatas pada pengelolaan pendidikan disuatu sekolah saja.

Namun demikian karena sekolah merupakan lembaga yang dalam kegiatannya secara langsung subyek objek didik atau anak didik yang pada hakikatnya juga merupakan objek yang dikenai sasaran tujuan pendidikan, maka fokus pembicaraan tentang ruang lingkup administrasi pendidikan pada umumnya ditetapkan pada kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan sekolah, kepemimpinan sekolah, supervisi terhadap kinerja para guru, bimbingan terhadap siswa dan sebagainya.

3. Ruang Lingkup Manajemen Sekolah

Secara umum, ruang lingkup manajemen berlaku juga dalam dunia pendidikan. Ruang lingkup tersebut meliputi bidang-bidang kegiatan sebagai berikut:

- a. Manajemen administratif. Bidang kegiatan ini disebut juga dengan "management of administrative function". Yakni kegiatan-kegiatan yang bertujuan mengarahkan agar semua orang dalam organisasi / kelompok kerjasama mengerjakan hal-hal tepat sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

- b Manajemen operatif Bidang kegiatan ini disebut juga dengan “Management of operative function” yakni kegiatan-kegiatan yang bertujuan mengarahkan dan membina agar dalam mengerjakan pekerjaan yang menjadi beban tugas masing-masing, setiap orang melaksanakannya dengan tepat dan benar

Ditinjau dari segi pengelolaan manajemen, maka ruang lingkup cakupan manajemen pendidikan meliputi

- Manajemen kurikulum
- Manajemen kesiswaan
- Manajemen personil
- Manajemen keuangan
- Manajemen sarana dan prasarana
- Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat ¹¹

Keenam bidang-bidang pengelolaan operatif tersebut disebut pula dengan komponen-komponen administrasi pendidikan, fungsi sekunder administrasi pendidikan atau substansi administrasi pendidikan

Baik fungsi pokok maupaun fungsi sekunder dari administrasi sekunder, dalam praktek berproses sebagai suatu sistem Hubungan erat antara fungsi primer dan fungsi sekunder untuk mewujudkan administrasi yang terpadu, berlangsung dalam interaksi unsur-unsurnya Dengan kata lain, hubungan itu berlangsung dalam pelaksanaan unsur manajemen administratif didalam unsur manajemen operatif dalam arti memerlukan penata usahaan, harus ditunjang dengan keuangan dan pembekalan yang

¹¹ Dja'far Hentih, *Administrasi Pendidikan*, Surabaya, 1990, hal 6

cukup dan tepat guna, dilaksanakan oleh pegawai yang kualitas dan kuantitasnya memenuhi persyaratan dan terus menerus diinformasikan melalui hubungan masyarakat yang daya guna agar sejalan dengan perkembangan dan kemajuan dibidang yang menjadi garapannya. Sebaliknya pelaksanaan unsur manajemen operatif, haruslah direncanakan, diorganisir, diarahkan, dikordinir dan dikontrol, agar terus berdaya guna bagi pencapaian tujuan organisasi kerja

4. Pentingnya Manajemen Sekolah

Meskipun dalam kegiatan sehari-hari penanganan manajemen sekolah yang mengang adalah tata usaha, namun sebenarnya manajemen sekolah menyangkut seluruh kegiatan yang ada dalam sekolah. Sebab untuk mencapai tujuan institusional yang telah dicanangkan oleh setiap sekolah harus dilakukan bersama-sama. Bila kerjasama antara personil sekolah kurang baik, maka akan berakibat buruk kinerja yang dicapai oleh sekolah tersebut. Oleh karena itu dalam menangani permasalahan manajemen yang begitu banyak dan kompleks, diperlukan orang-orang yang cakap dan ahli tentang manajemen sekolah.

Disamping itu diperlukan pula organisasi dan koordinasi, serta komunikasi antara atasan dan bawahan yang baik, adanya pengawasan yang kontinue dan konsekwen terhadap kebijaksanaan yang telah disepakati bersama. Perencanaan, koordinasi, komunikasi, supervisi, dan evaluasi, adalah fungsi administrasi yang fundamental dan sangat penting. Semua kegiatan

sekolah akan berjalan dengan lancar dan berhasil mencapai tujuan bila pelaksanaan manajemen tersebut sesuai dengan fungsi manajemen pendidikan

5 Fungsi-Fungsi Pokok Manajemen Sekolah

a Perencanaan (Planning)

Membuat perencanaan amatlah penting dalam setiap rangkaian kegiatan. Tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu kita akan menemui banyak kesulitan dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Sebagaimana dalam firman Allah bebrunyi

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلِتَنْظُرَ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعْدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ
 إِنَّ اللَّهَ حَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q S Al-Hasyr 18) ¹²

Sehubungan dengan masalah diatas H Indriyo Gito Sudarmo, M Com (Hons) mengemukakan bahwa perencanaan ialah “merupakan penentuan tujuan pokok(tujuan utama) organisasi beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut” ¹³

¹² Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Kumudasmoro Grafindo, Semarang, 1994, hal 919

¹³ H Indriyo Gito Sudarmo, M Comp (Hons), *Management Operasi*, BPFE, Yogyakarta, 1998, hal 49

Dalam setiap perencanaan terdapat dua faktor yang harus diperhatikan, yaitu faktor tujuan dan faktor sarana. Adapun langkah-langkah dalam perencanaan adalah sebagai berikut:

- ◆ Menentukan dan merumuskan tujuan yang hendak dicapai
- ◆ Meneliti masalah atau pekerjaan yang akan dilakukan
- ◆ Mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan
- ◆ Menentukan tahap atau rangkaian tindakan
- ◆ Merumuskan bagaimana masalah itu akan dipecahkan dan bagaimana pekerjaan itu akan diselesaikan

Sedangkan syarat-syarat perencanaan adalah:

- Memiliki dasar dan tujuan yang jelas
- Bersifat sederhana, realistis, dan praktis
- Terinci, memuat segala uraian serta klasifikasi kegiatan dan rangkaian tindakan sehingga mudah dipedomani dan dilaksanakan
- Memiliki fleksibilitas, sehingga mudah disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi dan situasi sewaktu-waktu
- Terdapat pertimbangan antara bermacam-macam bidang yang akan digarap dalam perencanaan itu menurut urgensinya masing-masing
- Diusahakan adanya penghematan tenaga, biaya, dan waktu, serta kemungkinan penggunaan sumber daya dan dana yang tersedia dengan sebaik-baiknya

- Diusahakan agar sedapat mungkin tidak terjadi adanya duplikasi pelaksanaan

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perencanaan (planning) adalah aktivitas memikirkan dan memilih rangkaian tindakan yang tertuju pada tercapainya maksud dan tujuan pendidikan”¹⁴

b. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian merupakan suatu aktifitas menyusun dan membentuk hubungan kerja antara orang-orang sehingga menjadi suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan beserta tugas-tugas yang menjadi wewenang dan tanggung jawabnya secara rinci Sebagaimana dalam firman Allah

وَهُوَ الَّذِي حَعَلَكُمْ حَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ نَعَصَكُمْ فَوْقَ نَعَصِ دَرَجَاتٍ لِيَتْلُوكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَعَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٦٥﴾

Artinya Dan dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang” (Q S Al-An’am 165) ¹⁵

¹⁴ M Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Remaja Karya, Bandung, 1993, hal 17

¹⁵ Depag RI, *Al-qur an dan Terjemahnya*, Kumudasmoro Grafindo, Semarang, 1994, hal 217

Pengorganisasian sebagai suatu fungsi administrasi pendidikan menjadi tugas utama para pemimpin lembaga pendidikan, termasuk kepala sekolah, dalam pembagian tugas ini yang perlu diperhatikan oleh kepala sekolah adalah hendaknya setiap personel sekolah ditugaskan sesuai dengan bidang, pengalaman, bakat, minat dan pengetahuan, serta kepribadian masing-masing

Beberapa fungsi pengorganisasian antara lain

- Sebagai sumber struktur

Dalam menyusun / membuat dan menempatkan personil, pekerjaan, material, dan pikiran berdasarkan pada struktur yang ada

- Sebagai dasar penetapan hubungan antara orang-orang, hak dan kewajiban, serta tanggung jawab masing-masing anggota, yang disusun menjadi suatu pola kegiatan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan
- Sebagai alat untuk mempersatukan usaha-usaha demi menyelesaikan pekerjaan

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah *“aktivitas-aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan sehingga terwujud kesatuan usaha dalam mencapai masud dan tujuan pendidikan”*¹⁶

¹⁶ M. Ngahim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Remaja Karya, Bandung, 1993, hal 19

c. Pengkoordinasian (Coordinating)

Adanya koordinasi yang baik dari atasan kepada bawahan dalam menjalankan tugasnya masing-masing akan dapat menghindarkan terjadinya *mis*-komunikasi dan kesimpang siuran, sebab dalam melaksanakan program-program sekolah sering dijumpai adanya tugas ganda yang harus dilakukan beberapa personil secara bersama-sama, maka dalam hal ini koordinasi yang baik akan sangat menentukan keharmonisan hubungan antara sesama unsur sekolah dan dapat melancarkan program-program sekolah. Disamping itu dengan koordinasi yang baik juga dapat menghindarkan dari duplikasi tugas oleh para personil, perebutan hak dan tanggung jawab, ketidakadilan dalam menjalankan tugas dan kewajiban.

d. Komunikasi (Communication)

Komunikasi yang dimaksud disini bukanlah sekedar penyampaian pesan atau penyaluran pikiran-pikiran, gagasan, dan pengantar secara lisan atau tertulis saja, namun lebih dari pada itu komunikasi harus didasari unsur kemanusiaan, dari hati kehati, sehingga menimbulkan kesan yang baik antara atasan dan bawahan antar sesama karyawan atau guru. Dalam komunikasi ini biasanya, komunikasi secara lisan lebih terasa fleksibel dan membuahkan hasil dari pada komunikasi lewat tulisan. Menurut sifatnya komunikasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu

1) Komunikasi bebas

Dalam komunikasi bebas setiap anggota dapat berkomunikasi dengan semua anggota tanpa batas

2) Komunikasi terikat

Dalam komunikasi terikat, tidak semua anggota dapat saling berhubungan, karena adanya aturan terhadap tugas mereka yang memungkinkan mereka kesulitan berkomunikasi

Dari uraian diatas maka dapat diambil pengertian bahwa komunikasi adalah *“suatu proses yang hendak mempengaruhi sikap dan perbuatan orang-orang dalam struktur organisasi”*¹⁷

Dalam menerapkan proses komunikasi yang perlu diperhatikan juga adalah masalah motivasi dalam berkomunikasi. Artinya dalam berkomunikasi harus terkandung nilai-nilai motivasi antar anggota yang satu dengan lainnya, sehingga orang akan memikirkan kebutuhan dalam komunikasi itu, demikian juga keuntungan dan kepuasan setelah terjadi adanya komunikasi

Berdasarkan uraian diatas seorang kepala diatas dalam melakukan komunikasi dengan para anggotanya perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam komunikasi seperti faktor situasi, kebutuhan pribadi, tuntutan masyarakat terhadap seseorang, dan harapan pribadi dari masyarakat

¹⁷ *Ibid*, hal 21

e. Supervisi

Setiap pelaksanaan program sekolah supervisi atau pengawasan Pengawasan ini merupakan wujud kontrol terhadap efektifitas program yang telah dilaksanakan Oleh karena itu supervisi haruslah meneliti ada atau tidaknya kondisi-kondisi yang akan memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan Jadi fungsi supervisi yang terpenting adalah

- Menentukan kondisi-kondisi atau syarat-syarat apakah yang diperlukan
- Memenuhi atau mengusahakan syarat-syarat yang diperlukan

Jadi dengan demikian dapat kita ketahui bahwa supervisi sebagai fungsi administrasi pendidikan berarti aktivitas-aktivitas untuk menentukan kondisi atau syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan

f. Kepegawaian (Stafing)

Agak berbeda dengan fungsi-fungsi administrasi yang telah dibicarakan, dalam kepegawaian yang menjadi titik penekanan adalah personil itu sendiri dengan aktivitas yang lain menentukan, memilih, dan membimbing personil Dalam hal ini prinsip *the right man in the right place* selalu diperhatikan

Masalah selanjutnya yang perlu diperhatikan dalam kepegawain adalah pemberian motivasi kepada para pegawai agar selalu bekerja dengan giat

g. Pembiayaan (Budgeting)

Ibarat bensin dan mobil demikian pentingnya biaya atau pembiayaan bagi setiap organisasi. Setiap kebutuhan organisasi, baik personil maupun materil, semua memerlukan biaya. Adapun yang perlu diperhatikan dalam pembiayaan adalah

- Jumlah biaya yang dibutunkan
- Dari mana bagaimana biaya itu diperoleh
- Bagaimana penggunaannya
- Bagaimana pembukuan dan pertanggung jawabannya
- Bagaimana pengawasannya

h. Penilaian (Evaluating)

Evaluasi sebagai fungsi administrasi pendidikan untuk meneliti dan mengetahui sampai dimana pelaksanaan yang dilakukan didalam proses keseluruhan organisasi mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan

Hakikat penilaian dalam pendidikan adalah proses yang sistematis dan sistemik, mengumpulkan data dan atau informasi menganalisis dan

*selanjutnya menarik kesimpulan tentang tingkat pencapaian hasil dan tingkat efektifitas serta efisiensi suatu program pendidikan*¹⁸

*Menurut Mehrens dan Lehman ‘penilaian merupakan suatu pertimbangan profesional atau suatu proses yang memungkinkan seseorang yang membuat suatu pertimbangan mengenai nilai sesuatu’*¹⁹

Dengan mengetahui kesalahan dan kekurangan yang diperoleh dari tindakan penilaian (evaluasi) akan dapat diusahakan bagaimana mencari solusi dengan sebaik-baiknya

B Pembahasan tentang Prestasi Mengajar Guru

1 Pengertian prestasi mengajar guru

Prestasi mengajar guru adalah sebuah kalimat yang terdiri dari tiga kata, yakni prestasi, mengajar dan ‘guru. Antara kata ‘prestasi dan ‘mengajar’ serta ‘guru’ mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian ‘prestasi mengajar guru’ dibicarakan ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada masalah pertama untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata ‘prestasi’, ‘mengajar’ dan ‘guru’

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok²⁰. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Dalam

¹⁸ Departemen Agama RI, *Standar Penilaian Di Kelas*, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, Jakarta, 2003, hal 4

¹⁹ Suharsimi Arikunto *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003 hal 3

²⁰ *Ibid*, hal 19

kenyataan, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya

Sebelum membahas lebih jauh lagi tentang pengertian prestasi mengajar guru, maka akan penulis berikan pengertian dahulu tentang pengertian prestasi dari beberapa para ahli

Prestasi ialah suatu nilai yang menunjukkan hasil yang tertinggi dalam belajar yang dicapai menurut kemampuan anak dalam mengerjakan sesuatu pada saat tertentu ²¹

Menurut Mas ud Khasan Abdul Qohar, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja” ²²

Menurut Nasrun Harahap dan kawan-kawan memberikan batasan, bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum ²³

Dari beberapa pengertian prestasi yang dikemukakan para ahli diatas, jelaslah terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama, yakni hasil yang dicapai suatu kegiatan Untuk itu dapat

²¹ Omar Hemalik, *Media Pendidikan Dalam Media Pendidikan Agama Islam*, Oleh Mahfudz Shalahuddin, Bina Ilmu, Surabaya, 1986, hal 12

²² *Ibid* hal 20

²³ *Ibid*, hal 21

difahami, bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang tertentu

Sedangkan mengajar adalah merupakan suatu proses yang kompleks. Tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Oleh karena itu *mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan*²⁴

William Burton, juga memberikan pendapat bahwa “Mengajar adalah upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar”²⁵

Bertitik tolak kepada pengertian tadi, Burton memandang bahwa bahan pelajaran hanya sebagai perangsang saja. Sedangkan arah yang akan dituju oleh proses belajar adalah tujuan pengajaran yang diketahui siswa. Dengan strategi mengajar tertentu proses belajar dapat terbimbing secara lebih baik.

Sedangkan guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah/kelas²⁶. Hal ini sesuai dengan hadits Nabi berbunyi

²⁴ H. Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2008, hal 12

²⁵ *Ibid*, hal 13

²⁶ H. Abuddin Nata, *Fisafat Pendidikan Islam*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1997, hal 62

بلعوا على ولواية

*Artinya Sampaikanlah Ilmu pengetahuan dariku sekalipun hanya satu ilmu/ayat*²⁷

Guru atau pendidik menerima jabatannya sebagai pendidik bukan dari kodrat, melainkan ia menerima jabatan itu dari pemerintah Ia ditunjuk, ditetapkan, dan diberi kekuasaan sebagai pendidik oleh negara atau masyarakat

Bila ditelusuri secara mendalam, proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran. Komponen-komponen itu dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu

- *Guru*
- *Isi atau materi pelajaran*
- *Siswa*²⁸

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar.

Dua konsep tersebut menjadi terpadu dalam satu kegiatan manakala terjadi interaksi guru-siswa, siswa-siswa pada saat pengajaran itu berlangsung. Interaksi guru-siswa sebagai makna utama proses pengajaran yang efektif

²⁷ Ust Al Hafidh dan Ust Masrab Suhaemi BA, *Terjemah Riadhus Shalihin*, Mahkota, Surabaya, 1986, hal 666

²⁸ *Ibid* hal 4

Mengingat kedudukan siswa sebagai subyek dan sekaligus sebagai obyek dalam pengajaran maka inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pengajaran

2. Macam-macam Prestasi Mengajar Guru

Pada dasarnya prestasi mengajar guru itu sangat luas meliputi berbagai aspek. Jika keberhasilan seseorang dalam kehidupannya sangat tergantung pada apa yang dipelajarinya, maka belajar merupakan alat untuk mencapai keberhasilan hidup individu. Suatu hasil yang diperoleh dari hasil mengajar dapat kita lihat dalam bentuk nyata itulah yang dinamai prestasi mengajar.

Teksonomi Bloom dkk, telah mengklasifikasikan hasil dan jenis prestasi belajar ke dalam tiga aspek klasifikasi:

1. Aspek Efektif
2. Aspek Kognitif
3. Aspek Psikomotorik²⁹

a. Aspek Efektif

Meliputi perubahan-perubahan dalam segi-segi penguasaan materi dan pengembangan ketrampilan/kemampuan yang diberikan untuk menggunakan pengetahuan tersebut.

a. Aspek Kognitif

Meliputi perubahan-perubahan dalam segi mental dan kesadaran.

Bagaimana seorang siswa mampu menghargai suatu perasaan terhadap

²⁹ Drs Rahmayulis, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Jakarta: Kata Mulia, 1977), hal 2

suatu materi, sehingga ia mampu mencerminkan dalam sikap dan tingkah laku sehari-hari

ad a Aspek Psikomotorik

Meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk tindakan motorik (Skill atau ketrampilan) hal ini berkaitan dengan kemampuan jasmani

Dari beberapa uraian diatas diperoleh gambaran yang penulis maksud dengan macam-macam prestasi belajar adalah segala prestasi belajar yang menyangkut aspek kognitif, efektif dan psikomotorik

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Mengajar Guru

Untuk tercapainya tujuan kegiatan mengajar perlu diperhatikan beberapa faktor yang akan menentukan berhasil tuaknya usana tersebut Dalam dunia pendidikan ada lima macam yang mempengaruhi keberhasilan prestasi mengajar guru, dimana faktor itu satu sama lain saling berhubungan
secam timbal balik. Kelima faktor tersebut adalah

- a Faktor tujuan pendidikan
- b Faktor pendidik
- c Faktor peserta didik
- d Faktor isi/materi
- e Faktor metode³⁰

Ad a Faktor tujuan pendidikan

Pendidikan adalah upaya mendewasakan anak, dan setiap usaha pendidikan itu pasti memiliki tujuan, yang kadang-kadang

³⁰ Drs H Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2001, hal 7-9

tidak dirumuskan secara baik dan benar. Secara umum pendidikan bertujuan untuk mendewasakan anak didik. Ciri dari kedewasaan itu sangat diwarnai oleh pandangan masyarakat yang termasuk di dalamnya adalah pendidikan.

Didalam UUD Sisdiknas di jelaskan bahwa

“Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara RI Tahun 1945 bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”³¹

Sedang tujuan pendidikan Islam adalah membimbing anak agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh, berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara”³²

Tujuan pendidikan agama Islam tersebut adalah tujuan yang hendak dicapai oleh setiap orang yang hendak melaksanakan pendidikan agama Islam, karena dalam mendidik agama yang perlu ditanamkan terlebih dahulu adalah keimanan yang teguh, sebab dengan adanya keimanan yang teguh itu, maka akan menghasilkan ketaatan untuk menjalankan kewajiban agama. Hal ini sesuai dengan Firman Allah, dalam surat Adz-Dzariat 56 berbunyi

³¹ Prof Dr Anwar Arifin, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Depag RI, Jakarta, 2003, hal 37

³² H. Jamaluddin dan Abdullah Aly *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Pustaka Setia Bandung 1999 hal 16

وما خلقت الجن والانس الا ليعبدون (الذاريات ٥٦)

Artinya “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku” (Q S Ad-Dzariyat 56)³³

Aa b Pendidik

Pendidik adalah merupakan faktor yang sangat penting pula, karena pendidikan tidak akan dapat berajalan tanpa adanya pendidik. Pendidiklah yang bertanggungjawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya. Terutama pendidikan agama Islam, ia memikul tanggungjawab yang lebih besar dibanding pendidikan pada pelajaran umum. Disamping ia bertanggungjawab pada pembentukan pribadi anak, juga bertanggungjawab kepada Allah SWT. Oleh karena itu perlu kiranya dikemukakan hal-hal yang mendorong dan menghambat kelancaran pencapaian prestasi belajar yang datangnya dari pihak guru.

- Yang menghambat yaitu guru dalam memberi hukuman tidak sesuai, suka mencecah dan memaki, tidak menghargai kemampuan yang dimiliki siswa serta kurang menguasai materi yang diajarkan dan tidak memiliki wawasan luas.
- Yang mendorong antara lain, yaitu guru memiliki sifat simpati yang tinggi, mampu menyelami kemampuan alam pikiran dan

³³ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Kumudasmoro Grafindo, Semarang, 1992, hal 862

perasaan dari masing-masing anak, mampu menerangkan dan menyesuaikan diri dalam keadaan yang bagaimanapun juga

Ad c Faktor peserta didik

Peserta didik juga merupakan faktor yang penting dalam proses pendidikan. Karena tanpa peserta didik, pendidikan tidak akan dapat berlangsung, ada beberapa hal yang perlu diketahui mengenai anak didik, yaitu

- Intelegensi
- Ingatan
- Motivasi belajar
- Kesehatan
- Sosial ekonomi

Intelegensi

Menurut Super & Cites mengatakan, “Intelegensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru dengan menggunakan alat-alat berfikir yang sesuai dengan tujuannya”³⁴

Intelegensi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mencapai prestasi. Hal ini akan nampak dalam bidang studi yang memerlukan banyak berfikir, misalnya matematika. Namun demikian tidak boleh diabaikan, bahwa harus selalu diingat

³⁴ Drs Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Bina Aksara, Jakarta, 1987, hal 133

bahwa faktor-faktor yang lain juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar

Ingatan

Dalam pendidikan faktor ingatan salah satu hal yang penting, bila ingatannya baik akan mampu memasukkan semua informasi yang di perolehnya dari orang lain, menyimpannya di otak dan mengeluarkannya sewaktu-waktu bila dibutukannya, menurut Sumadi Suryabrata Ingatan adalah *“kesan-kesan yang tertinggal dari pengamatan dalam diri manusia yang berupa tanggapan-tanggapan maupun pengertian yang di simpan untuk sewaktu-waktu dikeluarkan lagi”*³⁵

Jadi ingatan itu tidak terbatas pada kemampuan jiwa untuk menimbulkan kembali kesan-kesan masa lalu, tetapi juga adanya kesanggupan untuk memasukkan dan menyimpan kesan-kesan dalam jiwanya, jadi ingatan seorang yang baik sangat mempengaruhi prestasi belajarnya.

Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang

Laku seseorang untuk dia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau

³⁵ Drs Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Rajawali, Jakarta, 1987, hal 43

tujuan tertentu. Sedang motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang mampu menimbulkan keagairahan belajar.

Menurut kebanyakan definisi, motivasi mengandung tiga komponen pokok yaitu

- Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu, memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu
- Mengarankan atau menyalurkan tingkah laku, yang berorientasi pada tujuan, tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu
- Menjaga dan memopong tingkah laku. Lingkungan sekitar harus menguatkan (*reinforce*) intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu

Kesehatan

Kondisi fisik yang sehat, sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, namun sebaliknya kesehatan yang sering terganggu, misalnya badan sakit-sakitan, perasaan kacau, tidak senang, cemas, takut, semuanya itu akan menghilangkan prestasi belajar. Oleh karena itu untuk memelihara kesehatan anak, hendaknya pihak sekolah mampu mengambil langkah-langkah antara lain

1. Mengadakan pemeriksaan berkala, gigi, mata dan lain-lain
2. Memelihara dan mengawasi kesehatan lingkungan

- 3 Mengusahakan pencegahan dan pemberantasan penyakit menular

Sosial ekonomi

Faktor sosial ekonomi cukup penting pengaruhnya pada pendidikan, biasanya ekonomi yang cukup akan berakibat prestasinya mundur, karena ia manja, kebutuhannya cukup dan akhirnya ia malas dan nakal. Dan anak dari ekonomi lemah, ia lebih rajin, ia sadar betapa sulitnya mencari ekonomi keluarganya itu.

Ad d Faktor isi/materi pendidikan

Yang termasuk dalam arti materi pendidikan ialah segala sesuatu yang diberikan oleh pendidikan langsung diberikan kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan³⁶ dalam usaha pendidikan yang diselenggarakan di keluarga. Di sekolah dan di masyarakat, ada syarat utama dalam pemilihan beban materi pendidikan, yaitu pertama materi harus sesuai dengan tujuan pendidikan. Kedua materi harus dengan peserta didik.

Ad e Faktor metode pendidikan

Peristiwa pendidikan ditandai dengan adanya interaksi edukatif. Agar interaksi ini dapat berlangsung secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan, maka disamping bahan/materi pendidikan

³⁶ Drs H Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2001, hal 9

yang tepat, perlu dipilih metode yang tepat pula *Metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan*³⁷

C. Peran Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Mengajar Guru

Sebagaimana yang dijelaskan tentang pengertian manajemen sekolah adalah sebagai berikut

Kegiatan manajemen pendidikan meliputi kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan pendidikan disuatu negara atau bahkan pendidikan pada umumnya. Sedangkan administrasi sekolah kegiatannya terbatas pada pengelolaan pendidikan disuatu sekolah saja

Namun demikian karena sekolah merupakan lembaga yang dalam kegiatannya secara langsung subyek objek didik atau anak didik yang pada hakikatnya juga merupakan objek yang dikenai sasaran tujuan pendidikan, maka fokus pembicaraan tentang ruang lingkup administrasi pendidikan pada umumnya ditetapkan pada kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan sekolah, kepemimpinan sekolah, supervisi terhadap kinerja para guru, bimbingan terhadap siswa dan sebagainya

Ditinjau dari segi pengelolaan manajemen, maka ruang lingkup cakupan manajemen sekolah meliputi manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, manajemen personal, manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat

³⁷ Fuad Ihsan, *Op Cit*, hal 10

Keenam bidang-bidang pengelolaan operatif tersebut disebut pula dengan komponen-komponen manajemen pendidikan, fungsi sekunder manajemen pendidikan atau substansi manajemen pendidikan

Baik fungsi pokok maupaun fungsi sekunder dari manajemen sekunder, dalam praktek berproses sebagai suatu sistem Hubungan erat antara fungsi primer dan fungsi sekunder untuk mewujudkan manajemen yang terpadu, berlangsung dalam interaksi unsur-unsurnya Dengan kata lain, hubungan itu berlangsung dalam pelaksanaan unsur manajemen administratif didalam unsur manajemen operatif dalam arti memerlukan penata usahaan, harus ditunjang dengan keuangan dan pembekalan yang cukup dan tepat guna, dilaksanakan oleh pegawai yang kwalitas dan kuantitasnya memenuhi persyaratan dan terus menerus diinformasikan melalui hubungan masyarakat yang daya guna agar sejalan dengan perkembangan dan kemajuan dibidang yang menjadi garapannya Sebaliknya pelaksanaan unsur manajemen operatif, haruslah direncanakan, diorganisir, diarahkan, dikordinir dan dikontrol, agar terus berdaya guna bagi pencapaian tujuan organisasi kerja

Meskipun dalam kegiatan sehari-hari penanganan manajemen sekolah yang mengang adalah tata usaha, namun sebenarnya manajemen sekolah menyangkut seluruh kegiatan yang ada dalam sekolah Sebab untuk mencapai tujuan institusional yang telah dicanangkan oleh setiap sekolah harus dilakukan bersama-sama Bila kerjasama antara personil sekolah kurang baik, maka akan berakibat buruk kinerja yang dicapai oleh sekolah tersebut Oleh karena itu dalam

menangani permasalahan manajemen yang begitu banyak dan kompleks, diperlukan orang-orang yang cakap dan ahli tentang manajemen sekolah

Disamping itu diperlukan pula organisasi dan koordinasi, serta komunikasi antara atasan dan bawahan yang baik, adanya pengawasan yang kontinue dan konsekwen terhadap kebijaksanaan yang telah disepakati bersama. Perencanaan, koordinasi, komunikasi, supervisi, dan evaluasi, adalah fungsi manajemen yang fundamental dan sangat penting. Semua kegiatan sekolah akan berjalan dengan lancar dan berhasil mencapai tujuan bila pelaksanaan manajemen tersebut sesuai dengan fungsi manajemen pendidikan.

Bila ditelusuri secara mendalam, proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah bahwa dalam aktifitas mengajar guru berhubungan langsung dengan murid.

Prestasi mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Prestasi menunjuk pada apa yang telah dihasilkan, diperoleh, sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa antara manajemen sekolah dengan prestasi mengajar guru terdapat peran yang tinggi dan memiliki pengaruh yang cukup besar. Dengan demikian semakin baik pengelolaan manajemen sekolah maka semakin meningkat prestasi mengajar guru. Begitu pula sebaliknya, apabila semakin buruk atau rendah pengelolaan manajemen sekolah maka akan semakin rendah prestasi mengajar guru.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A Pengertian Metodologi

Untuk dapat melaksanakan kegiatan penelitian dengan baik peneliti perlu menguasai teknik atau metodologi Prof Dr Winarno Surakhmad, M Sc Ed dalam buku Pengantar Penelitian Ilmiah (1980) mengungkapkan “Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan”¹

Dengan memperhatikan pendapat di atas, maka metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu cara dengan melalui penyelidikan atau melalui suatu usaha untuk mencari bukti-bukti yang muncul sehubungan dengan masalah itu dan dilakukan secara hati-hati sehingga diperoleh pemecahannya

Setiap penelitian ilmiah tentunya tidak lepas dengan sumber data dan populasi Sebelum di tetapkan populasi dan sample yang akan digunakan, ada baiknya bila kita mengetahui pengertian populasi dan sampel

1. Populasi dan Sampel

Setiap pelaksanaan penelitian selalu berhadapan dengan obyek penelitian, obyek tersebut dapat berupa manusia, benda, kejadian dan proses

a Populasi

¹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung, 1980, hal 131

Populasi adalah jumlah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel² Adapun populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh guru MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban yang berjumlah 15 guru

b Sampel

Sample adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti³ Oleh karena jumlah populasi yang ada hanya 15 orang guru, maka dalam penelitian penulis mengambil keseluruhan sebagai obyek dari penelitian ini

2. Jenis Data dan Sumber Data.

a Jenis Data

Didalam penelitian diperlukan dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif Jenis data angka dapat diukur secara langsung atau dapat dihitung adalah kuantitatif, sedang data yang dapat diukur secara tidak langsung adalah data kualitatif⁴

1) Data Kuantitatif

a) Jumlah guru, karyawan, siswa, fasilitas, sarana dan prasarana, dan lain-lain

² Mardalis *Metode Penelitian suatu Pengantar Proposal*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hal 53

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hal 109

⁴ Anto Dajan *Pengantar Metode Statistik I*, BP3LS Jakarta, 1986 hal 1

- b) Data tentang nilai skor dari hasil angket manajemen sekolah
MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban
 - c) Data tentang nilai skor hasil angket prestasi mengajar guru
MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban
 - d) Data Kualitatif
 - a) Data manajemen sekolah MI Nurul Yaqin Klumpit Soko
Tuban
 - b) Data prestasi mengajar guru MI Nurul Yaqin Klumpit Soko
Tuban
- b Sumber Data

Dalam rangka mengambil data maka seorang peneliti setidaknya tidaknya mengerti dari mana data tersebut harus diperoleh Untuk menjawab pertanyaan yang ada, penulis akan memberikan jawaban bahwa data tersebut diperoleh dari sumber data yang berupa manusia dan bukan manusia Dari manusia misalnya dari Kepala Sekolah karyawan, guru dan siswa Sedangkan sumber data yang bukan manusia misalnya, dokumen-dokumen tentang sejarah berdirinya Madrasah, keadaan guru dan siswa, stuktur organisasi sekolah, serta catatan-catatan guru

Sehubungan dengan masalah atau keterangan di atas, maka data tersebut dapat diklasifikasikan menurut identitasnya Maka

akan menjadi dua golongan yaitu data primer dan data sekunder, penulis mengikuti alur keterangan yang disampaikan

“Yang dimaksud dengan data primer adalah data yang langsung diperoleh untuk tujuan khusus, sedangkan data sekunder adalah data yang lebih dulu dikumpulkan atau dilaporkan oleh orang lain walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli”⁵

Bertolak belakang dari pendapat di atas maka dapat dimengerti bahwa primer adalah data inti dan data utama yang diperoleh dari responden

Dengan mengaplikasikan teori tersebut dalam penelitian yang penulis ajukan maka data primer tersebut bersumber

- 1) Dari seluruh guru MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban
- 2) Dari angket guru tentang manajemen sekolah MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban
- 3) Dari angket guru tentang prestasi mengajar guru MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban

Adapun data sekunder yaitu sumber data yang bersifat menunjang dan hanya melengkapi dari data primer Penerapan data sekunder ini dari lapangan bersumber

⁵ Husein Umar, *Riset sumber Daya Manusia dalam Organisasi*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1998, hal 99

- 1) Kepala Sekolah MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban
- 2) Seluruh guru MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode untuk mendapatkan data dari obyek yang diteliti dalam hal ini penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut

a Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diamati⁶

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan jalan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala atau fenomena-fenomena yang terjadi dalam obyek penyelidikan, dalam hal ini penulis gunakan dalam rangka untuk mendapatkan data tentang situasi dan kondisi sekolah, dan aktifitas sekolah

b Interview

Metode interview adalah cara pengumpulan data dengan Tanya jawab sepihak, yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian⁷

⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hal 103

⁷ *Ibid* hal 106

Dan yang menjadi responden dalam hal ini adalah kepala sekolah MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban Adapun data yang ingin diperoleh dari metode interview ini adalah

- 1) Sarana dan prasarana MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban
- 2) Aktifitas di MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban

c Dokumenter

Metode dokumenter adalah pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data sekunder yaitu data yang sudah dikumpulkan orang lain, yang biasanya berupa catatan, buku, surat kabar, rekapitulasi desa, agenda, dan sebagainya⁸

Penggunaan metode dokumenter dalam penelitian ini karena data-data yang akan penulis ambil adalah data yang bersifat dokumen yang telah tersedia, yakni mengenai

- 1) Letak geografis MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban
- 2) Struktur organisasi MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban
- 3) Jumlah Guru dan karyawan MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban
- 4) Jumlah siswa di MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban

d Kuesioner / Angket

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006 hal 231

Kuesioner atau sering pula disebut angket merupakan suatu cara atau metode penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh orang yang dikenai, atau disebut responden⁹

Angket dalam penelitian ini disusun dengan mengacu pada penjabaran variabel penelitian yang dikembangkan menjadi butir-butir pertanyaan. Sehingga jawaban dari pertanyaan tersebut mencerminkan kondisi yang *riil* tentang peran manajemen sekolah dalam meningkatkan prestasi mengajar guru MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban. Adapun angket yang digunakan peneliti adalah angket tertutup, yaitu jenis angket yang sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang tersedia.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Atau bisa juga didefinisikan sebagai upaya mencari dan menata data secara sistematis¹⁰

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua macam metode, yaitu pertama metode analisa kualitatif dengan menggunakan pola berfikir induktif yakni berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang bersifat empiris kemudian temuan tersebut dipelajari dan dianalisis sehingga bisa dibuat suatu

⁹ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial* Andi Offset, Yogyakarta, 1991, hal 225

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, Andi Offset, Yogyakarta, 2001, hlm 42

kesimpulan dan generalisasi yang bersifat umum Kedua metode analisa data kuantitatif atau metode analisis statistic dimana salah satu fungsi pokok statistik adalah untuk menyederhanakan data yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah untuk difahami

Adapun tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam penelitian ini kami susun sebagai berikut

a Analisis Pendahuluan

Analisis ini digunakan untuk mengolah data hasil angket kemudian dimasukkan ke dalam distribusi frekuensi pada setiap variabel, setelah diberi bobot nilai pada setiap alternatif jawaban dari responden yaitu dengan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif dengan menggunakan kriteria sebagai berikut

b Penskoran

Pada penskoran ini, langkah yang ditempuh adalah memasukkan data-data angket yang telah diperoleh kemudian dijumlahkan masing-masing jawaban yang telah diberikan responden dalam angket penelitian yang terdiri atas 10 item soal dengan alternatif jawaban dan bobot nilai sebagai berikut

- 1 Untuk alternatif jawaban a dengan skor 4
- 2 Untuk alternatif jawaban b dengan skor 3
- 3 Untuk alternatif jawaban c dengan skor 2
- 4 Untuk alternatif jawaban d dengan skor 1

c Menentukan teknik prosentase

Menentukan prosentase nilai dengan menggunakan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

F = Frekwensi

P = Prosentase

N = Nomor Individu

d Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis digunakan untuk mengolah data yang telah terkumpul dari hasil penelitian yang bersifat kuantitatif, maka pada tahapan ini penulis menempuh langkah untuk mencari korelasi antar prediktor dan kriterium melalui teknik korelasi *Product Moment* dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right\} \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan

r_{xy} Angka indek korelasi r product moment

XY Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

X Jumlah seluruh skor X

Y Jumlah seluruh skor Y

N Jumlah responden ¹¹

Rumus *product moment* adalah untuk menganalisa dan menguji ada tidaknya peran manajemen sekolah dalam meningkatkan prestasi mengajar guru MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban

¹¹ Sutrisno Hadi, *Statistik II*, Yayasan Penerbitan UGM, Yogyakarta, 1986, hal 289

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban

a Identitas Madrasah

1) Nama Madrasah	MI Nurul Yaqin
2) Alamat Madrasah	
(a) Jalan	Masjid Nurul Huda Ds Klumpit
(b) Desa	Klumpit
(c) Kecamatan	Soko
(d) Kabupaten	Tuban
(e) Provinsi	Jawa Timur
3) Nama Yayasan	LP Ma'arif
4) Status Sekolah	Swasta
5) SK Akreditasi	-
(a) Nomor	-
(b) Tanggal	-
6) NSM	111235230075
7) Tahun berdiri	16 Juli 2001
8) Nama Kepala Madrasah	Mahmud, S PdI
9) SK Kepala Madrasah	

(a) Nomor Kw 13 1/2/Kp 07 6/4427/2010

(b) Tanggal 20 Juli 2010

b Data Guru

Pada saat diadakan penelitian, jumlah guru yang menjadi tenaga pengajar di MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban adalah seluruhnya berjumlah 14 orang Untuk lebih jelasnya pada tabel berikut

Tabel 1

NAMA GURU MI NURUL YAQIN KLUMPIT

Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Mengajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Mahmud, S Pdi NIP 196806142005011001	S1 Tahun 2003	PAI	Kep Sek
2	Nikmatin, S Pdi	S1 Tahun 2008	Guru	Guru Kelas
3	ST Munimah, S Pdi	S1 Tahun 2008	Guru	Guru Kelas
4	Emsri Wahyuni, S Pdi	S1 Tahun 2009	Guru	Guru Kelas
5	Hasan Basuki	MA Tahun 1969	Guru	B Arab
6	Suwarto, S Pd	D2 Tahun 2005	Guru	SKI
7	Suripto, S Pdi	S1 Tahun 2010	Guru	Guru Kelas
8	Moh Arifin, S Pdi	S1 Tahun 2010	Guru	Guru Kelas
9	Muji Sukur, A Ma	D2 Tahun 2007	Guru	Penjaskes
10	Inawati	MA Tahun 2003	Guru	Guru Kelas
11	ST Mariah Ulfa	MA Tahun 2004	Guru	Guru Kelas
12	Mukminin, S Sos I	S1 Tahun 2004	Guru	Guru Kelas
13	Abdul Azis	MA Tahun 2006	Guru	B Inggris
14	Mujito	SMKN Tahun 1990	Guru	Penjaskes

Sumber Data Profil MI Nurul Yaqin Klumpit TP 2010/2011

c Data Siswa

Adapun data siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban tahun pelajaran 2010/2011 adalah sejumlah 117 siswa Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2

JUMLAH SISWA MI NURUL YAQIN KLUMPIT

Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Tingkat Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kelas I	11	13	24
2	Kelas II	7	18	25
3	Kelas III	8	11	19
4	Kelas IV	12	6	18
5	Kelas V	10	5	15
6	Kelas VI	10	6	16
Jumlah Total		58	59	117

Statistik jumlah siswa MI Nurul Yaqin Klumpit TP 2010/2011

d Data fasilitas Madrasah

MI Nurul Yaqin Klumpit pada saat penelitian ini di lakukan sudah memiliki gedung yang permanen serta fasilitas lain yang perlu dicatat

dalam penulisan skripsi ini termasuk fasilitas dan sarana yang lain untuk mendukung proses belajar mengajar. Adapun fasilitas tersebut dalam tabel dibawah ini

Tabel 3
FASILITAS MI NURUL YAQIN KLUMPIT

No	Jenis Ruang	Jumlah Ruangan	Kondisi
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Ruang Laboratorium	-	-
7	Ruang Lain-lain	-	-

Sumber: Profil MI Nurul Yaqin Klumpit tahun pelajaran 2010/2011

2. Data manajemen sekolah MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban

Data tentang manajemen sekolah MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban dikumpulkan melalui angket atau kuesioner yang dibagikan dan dijawab oleh guru. Angket tersebut berkaitan dengan manajemen sekolah MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban. Dan angket tersebut terdiri dari 10 item pertanyaan, di mana tiap-tiap item / poin diberi 4 option jawaban.

Tahap pertama yang dilakukan untuk mengolah angket yang telah terkumpul adalah memberikan skor terhadap jawaban yang diberikan responden dengan ketentuan sebagai berikut

- a. Alternatif jawaban a diberi skor 4
- b Alternatif jawaban b diberi skor 3
- c Alternatif jawaban c diberi skor 2
- d Alternatif jawaban d diberi skor 1

Langkah selanjutnya adalah mengelompokkan nilai hasil angket tentang manajemen sekolah MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban sebagai variabel (X), dan untuk menentukan nilai kuantitatif manajemen sekolah MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket tiap-tiap guru Adapun hasil skor tersebut dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4

TABEL SKOR HASIL ANGKET TENTANG MANAJEMEN SEKOLAH MI NURUL YAQIN KLUMPIT SOKO - TUBAN

No Responden	Alternatif Jawaban				Skor Jawaban				Jumlah
	a	b	c	d	4	3	2	1	
1	6	2	1	1	24	6	2	1	33
2	8	1	1	0	32	3	2	0	37
3	7	2	1	0	28	6	2	0	36
4	4	4	1	1	16	12	2	1	31
5	7	2	1	0	28	6	2	0	36

6	6	0	4	0	24	0	8	0	32
7	9	0	1	0	36	0	2	0	38
8	6	0	0	4	24	0	0	4	28
9	3	4	0	3	12	12	0	3	27
10	0	6	3	1	0	18	6	1	25
11	0	1	9	0	0	3	18	0	21
12	8	0	0	2	32	0	0	2	34
13	0	6	3	1	0	18	6	1	25
14	7	2	1	0	28	6	2	0	36

3. Data prestasi mengajar guru MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban

Data tentang prestasi mengajar guru MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban dikumpulkan melalui angket atau kuesioner yang dibagikan dan dijawab oleh guru. Angket tersebut berkaitan dengan prestasi mengajar guru MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban. Dan angket tersebut terdiri dari 10 item pertanyaan, di mana tiap-tiap item / poin diberi 4 option jawaban.

Tahap pertama yang dilakukan untuk mengolah angket yang telah terkumpul adalah memberikan skor terhadap jawaban yang diberikan responden dengan ketentuan sebagai berikut

- a Alternatif jawaban a diberi skor 4
- b Alternatif jawaban b diberi skor 3
- c Alternatif jawaban c diberi skor 2
- d Alternatif jawaban d diberi skor 1

Langkah selanjutnya adalah mengelompokkan nilai hasil angket tentang prestasi mengajar guru MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban sebagai variabel (Y), dan untuk menentukan nilai kuantitatif prestasi mengajar guru MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket tiap-tiap guru Adapun hasil skor tersebut dapat dilihat pada

.....

Tabel 5

TABEL SKOR HASIL ANGKET TENTANG PRESTASI MENGAJAR GURU MI NURUL YAQIN KLUMPIT SOKO - TUBAN

No Responden	Alternatif Jawaban				Skor Jawaban				Jumlah
	a	b	c	d	4	3	2	1	
1	6	2	1	1	24	6	2	1	33
2	7	2	0	1	28	7	0	1	36
3	4	2	4	0	32	0	5	0	37
4	0	1	9	0	9	5	18	0	32
5	8	0	0	2	32	0	0	2	34
6	7	0	0	3	28	0	0	3	31
7	9	0	1	0	36	0	2	0	38
8	7	2	1	0	27	6	2	0	35
9	8	0	0	2	29	0	0	2	31
10	8	1	1	0	28	2	2	0	32
11	6	0	4	0	15	0	8	0	23
12	3	4	0	3	12	12	0	3	27
13	3	2	5	0	12	6	10	0	28
14	7	0	0	3	31	0	0	3	34

B. Analisis Data

1 Analisis tentang manajemen sekolah di MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban

Dalam menganalisa data tentang manajemen sekolah penulis menggunakan metode statistic yaitu dengan mengumpulkan nilai yang penulis peroleh dari responden dalam memberikan jawaban terhadap pertanyaan tentang manajemen sekolah yang terdapat dalam angket Adapun untuk rata-rata memakai rumus

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan

M nilai rata-rata

$\sum x$ jumlah nilai angket pendidikan agama dalam keluarga

N jumlah responden

Sebagaimana yang telah penulis kemukakan dalam bab penyajian data, bahwa pertanyaan yang terdapat dalam angket setiap item mempunyai nilai minimal 1 dan maksimal 4 sedangkan item yang terdapat dalam angket adalah 10 item, maka setiap responden akan memperoleh nilai minimal yaitu $1 \times 10 = 10$ dan nilai maksimal yaitu $4 \times 10 = 40$ dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari jumlah kesleuruhan nilai yang diperoleh dari responden berkisar 10 – 40

Berdasarkan hal diatas maka penulis memberikan urutan kriteria pendidikan agama dalam keluarga berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh sebagai berikut

- 1 Nilai rata-rata antara 10 sampai 22 berarti “kurang”
- 2 Nilai rata-rata antara 23 sampai 31 berarti “cukup”
- 3 Nilai rata-rata antara 32 sampai 40 berarti “baik”

Dari data nilai pendidikan agama dalam keluarga sebagaimana yang terdapat dalam tabel IV, setelah dijumlah total, diperoleh jumlah nilai sebesar 439 sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar

$$M = \frac{439}{14} = 31,35$$

Berdasarkan hal diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen sekolah di MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban adalah “cukup”

- 2 Analisa tentang prestasi mengajar guru MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban

Dalam menganalisa data tentang prestasi mengajar guru MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban penulis menggunakan metode statistic yaitu dengan mengumpulkan nilai yang penulis peroleh dari responden dalam memberikan jawaban terhadap pertanyaan tentang perilaku siswa yang terdapat dalam angket Adapun untuk rata-rata memakai rumus

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan

M nilai rata-rata

$\sum x$ jumlah nilai angket pengajaran metode An-Nahdliyah

N jumlah responden

Sebagaimana yang telah penulis kemukakan dalam bab penyajian data, bahwa pertanyaan yang terdapat dalam angket setiap item mempunyai nilai minimal 1 dan maksimal 4 sedangkan item yang terdapat dalam angket adalah 10 item, maka setiap responden akan memperoleh nilai minimal yaitu $1 \times 10 = 10$ dan nilai maksimal yaitu $4 \times 10 = 40$ dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari jumlah keseluruhan nilai yang diperoleh dari responden berkisar 10 – 40

Berdasarkan hal diatas maka penulis memberikan urutan kriteria tentang perilaku siswa berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh sebagai berikut

- 1 Nilai rata-rata antara 10 sampai 22 berarti “kurang”
- 2 Nilai rata-rata antara 23 sampai 31 berarti “cukup”
- 3 Nilai rata-rata antara 32 sampai 40 berarti “baik”

Dari data nilai perilaku siswa sebagaimana yang terdapat dalam tabel V, setelah dijumlah total, diperoleh jumlah nilai sebesar 451 sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar

$$M = \frac{451}{14} = 32,21$$

berdasarkan hal diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi mengajar guru MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban “baik”

3 Pembuktian Hipotesis

Setelah data dianalisa maka penulis akan menguji tentang ada tidaknya pengaruh antara pendidikan agama dalam keluarga terhadap perilaku siswa Hal ini untuk menguji hipotesa yang penulis ajukan yang berbunyi “Peran manajemen sekolah dalam meningkatkan prestasi mengajar guru MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban”

Dalam menguji hipotesa, penulis akan menggunakan teknik statistic dengan menggunakan rumus product moment

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut

- 1 Membuat tabel kerja korelasi product moment
- 2 Memasukkan nilai manajemen sekolah pada kolom X dan nilai prestasi mengajar guru dalam kolom Y
- 3 Memasukkan nilai manajemen sekolah yang telah dikuadratkan pada kolom X^2 , dan nilai prestasi mengajar guru pada kolom Y^2
- 4 Menghitung koefisien korelasi
- 5 Koefisien korelasi yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga pada r (korelasi product moment)
- 6 Menarik kesimpulan

Berdasarkan langkah-langkah diatas dapat disajikan pengolahan data tentang peran manajemen sekolah dalam meningkatkan prestasi mengajar guru MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban

Tabel 6

TABEL PERSIAPAN Mencari Peran Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Mengajar Guru MI Nurul Yaqin Klumpit Soko - Tuban

No	Nama Siswa	X	Y	x^2	y^2	xy
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Mahmud, S PdI	33	33	1089	1089	1089
2	Nikmatin, S PdI	37	36	1369	1296	1332
3	ST Munimah, S PdI	36	37	1296	1369	1332
4	Emsri Wahyuni, S PdI	31	32	961	1024	992
5	Hasan Basuki	36	34	1296	1156	1224
6	Suwarto, S Pd	32	31	1024	961	992
7	Suripto, S PdI	38	38	1444	1444	1444
8	Moh Arifin, S PdI	28	35	784	1225	980
9	Muji Sukur, A Ma	27	31	729	961	837
10	Inawati	25	32	625	1024	800
11	ST Mariah Ulfa	21	23	441	529	483
12	Mukminin, S Sos I	34	27	1156	729	918
13	Abdul Azis	25	28	625	784	700
14	Mujito	36	34	1296	1156	1224
	Jumlah Total	439	451	14135	14747	14347

Dalam tabel di atas dapat di peroleh bahwa

$$\begin{array}{llll} X & = 439 & X^2 & = 14135 & XY & = 14347 \\ Y & = 451 & Y^2 & = 14747 & & \end{array}$$

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{\Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{N} \\ &= \frac{14347 - (439) (451)}{14} \\ &= \frac{14347 - 197989}{14} \\ &= \frac{14347 - 14142,071}{\sqrt{\left\{ \frac{14135 - \frac{(439)^2}{14} \right\} \left\{ \frac{14747 - \frac{(451)^2}{14} \right\}}} \\ &= \frac{204,929}{\sqrt{\{ 369,213 \} \{ 218,357 \}}} \\ &= \frac{204,929}{\sqrt{80620,243}} \\ &= \frac{204,929}{283,937} \\ &= 0,722 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, ternyata nilai "r" diperoleh 0,722 dari $N = 14$. Bila di konsultasikan dengan table nilai "r" product moment pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,532 dan taraf signifikansi 1% sebesar 0 661. Melihat hasil perhitungan nilai "r" product moment yang diperoleh (0,722) Ini lebih besar dari nilai "r" table baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%.

Maka dengan demikian hipotesa alternative yang berbunyi ada peran positif dan signifikansi antara manajemen sekolah dalam meningkatkan prestasi mengajar guru MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban "di terima".

Dan sebaliknya hepotesa nihil (H_0) yang berbunyi tidak ada peran positif dan signifikansi antara manajemen sekolah dalam meningkatkan prestasi mengajar guru MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban "di tolak".

Dengan diterimanya H_a , maka semakin nyata bahwa manajemen sekolah mempunyai peran yang cukup besar dan hubungan yang cukup erat dalam meningkatkan prestasi mengajar guru MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban.

Tabel 7

TABEL NILAI " R " PRODUCI MOMENT

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5%	1%		5%	1%
10	0,632	0,765	16	0,497	0,623
11	0,602	0,735	17	0,482	0,606
12	0,576	0,708	18	0,468	0,590

13	0,553	0,648	19	0,456	0,575
14	0,532	0,661	20	0,444	0,561
15	0,514	0,641	21	0,433	0,549

(Sutrisno Hadi, 1986 359)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian yang telah peneliti kemukakan mengenai peran manajemen sekolah dalam meningkatkan prestasi mengajar guru MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban, dan dari hasil analisis data, maka dapat peneliti simpulkan bahwa

- 1 Manajemen sekolah MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban setelah dihitung dengan dicari hasil rata-ratanya maka dapat disimpulkan bahwa manajemen sekolah MI Nurul Yaqin adalah dalam kategori “sedang ”
- 2 Prestasi mengajar guru MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban berdasarkan hasil perhitungan dengan dicari nilai rata-ratanya adalah dalam kategori “baik ”
- 3 Dari hasil analisis dengan menggunakan rumus korelasi product moment menunjukkan adanya peran positif dan signifikansi antara manajemen sekolah dalam meningkatkan prestasi mengajar guru MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban

B Saran-saran

Dari serangkaian temuan penelitian, serta kesimpulan dari hasil penelitian Maka penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut

- 1 Hendaklah kepala sekolah untuk menekankan kepada gurunya agar lebih meningkatkan prestasinya dalam bidang pembelajaran dalam proses belajar mengajar demi terciptanya prestasi yang lebih baik
- 2 Hendaklah para guru untuk meningkatkan prestasinya dalam bidang mengajar dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan
- 3 Hendaklah MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban untuk memberikan sarana prasarana demi terciptanya kreatifitas dan profesionalitas serta meningkatnya prestasi mengajar guru Khususnya guru MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hafidh & Masrab Sunaemi BA, *Terjemah Riadhus Shalihin*, Mankota, Surabaya, 1989
- Ali, Muhammad, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2008
- Arifin, Anwar, Prof Dr, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Depag RI, Jakarta, 2003
- Arikunto, Suharsimi, Prof Dr, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002
- _____, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003
- Burhanuddin, Yusuf, *Administrasi Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2005
- Dajan, Anto, *Pengantar Metode Statistik I*, BP3LS, Jakarta, 1986
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990
- Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Kumudasmoro Grafindo. Semarang, 1994
- Departemen Agama RI, *Standar Penilaian Di Kelas*, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, Jakarta, 2003
- Hadji, Sutrisno, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 1980
- _____, *Statistik II*, Yayasan Penerbitan UGM, Yogyakarta, 1986
- Haicj Rachman, Suad Husnan, *Manajemen Personalia*, BPFE, Yogyakarta, 1990
- Hemalik, Omar, *Media Pendidikan Dalam Media Pendidikan Agama Islam*, Oleh Mahfudz Shalahuddin, Bina Ilmu, Surabaya, 1986
- Ihsan Fuad, Drs *Dasar-dasar Kependidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2001
- Jamaluddin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 1999

- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan proposal*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007
- Manullang, Manihot, *Manajemen Personalia*, Gajah Mada University, Yogyakarta, 2006
- Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam* Logos Wacana Ilmu Jakarta, 1997
- Purwanto, Ngalm, Drs, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992
- _____, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008
- _____, *Aaministrasi Pendidikan*, Mutiara, Jakarta, 1982
- Sudarmo, Gito, Indriyo, M Comp (Hons), *Management Operasi*, BPFE, Yogyakarta, 1998
- Rahmayulis, Drs *Metodologi Pengajaran Agama*, (Jakarta Kata Mulia, 1977), hal 2
- Singarimbun, Nasri & Efendi, Sofian, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta, 1985
- Soemanto, Wasty, Drs, *Psikologi Pendidikan*, Bina Aksara, Jakarta, 1987
- Sukardi, Ketut, Dewa, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983
- Suryabrata, Sumadi Drs *Psikologi Pendidikan* Rajawali Jakarta, 1987
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung, 1980
- Umar, Husein, *Riset sumber Daya Manusia dalam Organisasi*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1998
- Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial*, Andi Offset, Yogyakarta, 1991

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama	RODLIYAH
NIM/NIMKO	2008 5501 02070/2008 4 055 0001 1 01969
Judul	Peran Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Mengajar Guru MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Bojonegoro, 2 Juli 2011

Yang membuat pernyataan,

RODLIYAH

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ANGKET PENELITIAN**PERAN MANAJEMEN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
MENGAJAR GURU DI MI NURUL YAQIN KLUMPIT SOKO TUBAN**

Nama

Alamat

A. Angket Manajemen Sekolah

- 1 Sudahkah sekolah bapak/ibu guru manajemennya baik ?
 - a sudah
 - b belum
 - c belum sama sekali
 - d Tidak pernah baik
- 2 Kalau manajemennya baik, apakah bapak/ibu guru senang ?
 - a ya, senang
 - b biasa saja
 - c kadang-kadang
 - d tidak senang
- 3 Apakah yang menangani semua manajemennya kepala sekolah ?
 - a tidak
 - b sebagian
 - c kadang-kadang
 - d ya
- 4 Apakah bapak/ibu guru juga ikut menangani manajemen tersebut?
 - a ya
 - b sebagian
 - c kadang-kadang
 - d tidak
- 5 Apabila ada jam pelajaran yang kosong, apakah bapak/ibu guru mengisinya?
 - a selalu
 - b kadang-kadang
 - c jarang
 - d tidak pernah
- 6 Apabila ada siswa yang tidak masuk sekolah, apakah bapak/ibu guru memberikan tindakan?
 - a selalu
 - b kadang-kadang
 - c jarang
 - d tidak pernah
- 7 Bagaimana tindakan bapak/ibu guru, apabila mengetahui ada siswa yang berkelahi?
 - a memanggil dikantor
 - b menasehatinya

